

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks dkk, 2006). Menurut Santrock dan Holonen (dalam Santrock, 2012) mahasiswa lebih merasa dewasa punya banyak pilihan terhadap mata kuliah yang diambil, punya lebih banyak waktu untuk bergaul dengan teman-teman, punya kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam, menikmati kebebasan yang lebih besar dari pantauan orangtua, dan tertantang secara intelektual oleh tugas-tugas akademis.

Mahasiswa dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global, sehingga sampai saat ini mahasiswa masih menjadi tumpuan dan harapan bangsa. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tuntutan tersebut dapat berasal dari orangtua yang ingin segera melihat anaknya memperoleh gelar yang dapat dibanggakan, tuntutan institusi akademik, tuntutan biaya dari perguruan tinggi, teman-teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri (Sekar & Anne, 2013).

Tuntutan ataupun keinginan tersebut akan mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menyelesaikan studinya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Namun, pada kenyataannya mahasiswa mengalami tantangan dan hambatan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses penyelesaian studinya. Hambatan tersebut misalnya rasa malas, adanya mis-komunikasi dengan dosen pembimbing, kesulitan memperoleh bahan (referensi), kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan, ketidakmampuan mengatur waktu, serta adanya aktivitas lain seperti bekerja paruh waktu (Sekar & Anne, 2013).

Senecal, dkk (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah saat seseorang seharusnya melakukan suatu kegiatan dan bahkan mungkin ingin melakukannya, namun gagal memotivasi diri untuk melakukan aktivitas tersebut dalam jangka waktu yang diinginkan atau diharapkan. Menurut Salomon dan Rhotlum (1984) bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda tugas akademik secara sengaja. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda yang dilakukan secara sengaja, hingga melewati batas waktu yang telah ditentukan.

Milgram (dalam Rumiani, 2006) menyebutkan bahwa prokrastinasi dilakukan semata-mata untuk melengkapi tugas secara optimal. Namun penundaan itu tidak membuat tugas lebih baik, hal itu mengarah pada penundaan yang tidak berguna. Ferrari, dkk (dalam Rumaini, 2006) menyebutkan bahwa menurut pandangan teori *Reinforcement* menyatakan bahwa prokrastinator tidak pernah atau jarang menerima hukuman. Bahkan ia merasa diuntungkan karena dengan menunda pengerjaan suatu tugas pada akhirnya selesai juga. Sedangkan menurut Ellis & Knaus (dalam Solomon & Rothblum, 1984) teori *cognitive behavioral* menjelaskan bahwa perilaku menunda akibat dari kesalahan dalam berpikir dan adanya pikiran-pikiran yang irasional terhadap tugas seperti takut gagal dalam penyelesaian suatu tugas. Menurut Ellis, Knaus & Birner (dalam Rumaini, 2006) seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi apabila ia



menunjukkan ciri-ciri antara lain takut gagal, impulsif, perfeksionis, pasif dan menunda-menunda sehingga melebihi tenggang waktu.

Menurut Sitat (dalam Steel, 2007) prokrastinasi dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun prokrastinasi pada mahasiswa menunjukkan frekuensi tertinggi dibandingkan prokrastinasi pada hal lainnya. Salah satu pada penelitian diluar negeri yaitu Potts mengatakan sekitar 75% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Selain itu, didalam negeri yaitu Sari (dalam Bethari, 2012) mengatakan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tergolong tinggi sekitar 37,6% dari 231 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Surijah& Sia (2007) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang tergolong memiliki prokrastinasi tinggi sampai sangat tinggi adalah 30,9% (dari 316 mahasiswa). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (1984), dilaporkan bahwa paling banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi ketika menulis lembar tugas, dengan persentase sebanyak 46%, sedangkan 30% ketika membaca tugas mingguan, 28% ketika belajar untuk ujian, 23% ketika menghadiri kelas, dan 11 % pada tugas-tugas administratif.

Stres yang timbul seringkali menyebabkan individu melakukan penundaan (Burka & Yuen, 1983). Perilaku prokrastinasi pada mahasiswa juga tampak pada saat mahasiswa tidak mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas akademik. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 01 Desember 2015 terhadap 2 mahasiswa psikologi UIN Suska Riau mengenai perilaku penundaan waktu atau prokrastinasi mereka



cenderung menunda tugas yang diberi dosen, karena dengan banyaknya tugas seringkali mereka tidak tahu tugas mana yang akan dikerjakan dahulu dan mereka merasa stres dengan banyaknya tugas yang diberikan. Orang yang berada dalam kondisi stres, namun dapat bertahan dan mengatasi kondisi stres tersebut dapat diartikan sebagai orang yang memiliki *hardiness* yang tinggi.

Hardiness biasa disebut dengan kepribadian tahan banting. *Hardiness* adalah kombinasi dari sikap yang memberi keberanian dan motivasi untuk melakukan kerja keras atau kegiatan untuk dapat bertahan dalam suatu masalah yang menimbulkan stres (Maddi, 2006).

Menurut Benishek & Lopez dkk (dalam Creed dkk, 2013) akademik *Hardiness* mengacu pada ketahanan seseorang untuk bertahan dalam akademis. Seseorang dengan *hardiness* menampilkan kesediaan untuk terlibat dalam karya akademis yang menantang, berkomitmen untuk kegiatan akademik, dan menganggap mereka memiliki kontrol atas kinerja dan hasil. Praktisi dan pembuat kebijakan memiliki kepentingan dalam memotivasi seseorang dan mendorong untuk mencapai potensi mereka, seseorang mencapai potensi mereka memiliki implikasi untuk sukses kemudian kerja dan kepuasan.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara *Academic Hardiness* dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dan dijelaskan pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara *Academic hardiness* dengan prokrastinasi pada mahasiswa”.



C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara *Academic hardiness* dengan prokrastinasi pada mahasiswa.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai *Academic hardiness* dengan prokrastinasi pada mahasiswa telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nader Fatemi Nasab, Dr. Alireza Mohammadi-Aria (2015) yang berjudul *The Predictive Role of Religious Beliefs and Psychological Hardiness in Academic Procrastination of High School Students (Dalgan)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nader Fatemi adalah terletak pada variabelnya yang menggunakan variabel *Academichardiness* sebagai variabel X dan prokrastinasi sebagai variabel Y. Subjek penelitiannya mahasiswa psikologi yang berumur 18-21 tahun. Sedangkan penelitian Nader Fatemi variabelnya keyakinan agama sebagai variabel X1, psikologi Akademik hardiness sebagai variabel X2 dan prokrastinasi akademik sebagai variabel Y. Subjek penelitiannya siswa SMA.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2009) yang berjudul *Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel prokrastinasi yaitu pada penelitian ini variabel prokrastinasi sebagai variabel Y sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2009) variabel prokrastinasi sebagai variabel X. Kemudian subjek penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi UIN Suska Riau sedangkan subjek penelitian Annisa yaitu mahasiswa USU.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2011) yang berjudul *Hubungan antara Hardiness dan Emotional Intelligence dengan*



Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa Tahun 2011. Perbedaan penelitian Fitriana (2011) dengan penelitian ini terletak pada jumlah variabelnya yaitu variabel X1 *hardiness*, variable X2 *emotional intelligence* dan variable Y yaitu *stress*. Subjek penelitiannya yaitu pada penderita diabetes mellitus tipe li di rumah sakit umum daerah Ambarawa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu melihat hubungan antara *Academic hardiness* dengan *prokrastinasi*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi, serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sebuah media untuk menuangkan buah pikiran secara ilmiah, melatih kemampuan untuk berpikir kritis dalam penelitian dan menulis.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gagasan baru tentang pentingnya akademik *hardiness* dalam menanggulangi *prokrastinasi*, sehingga pada masa mendatang dapat diusahakan program-program yang bertujuan untuk mencegah atau mengurangi perilaku ini pada mahasiswa.